

HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP N 5 PURWOKERTO

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL ATTENTION AND LEARNING MOTIVATION OF CLASS IX STUDENTS IN SOCIAL STUDIES SUBJECTS AT SMP N 5 PURWOKERTO

¹Nur Aji Saptono, ²Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.

Departemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Yogyakarta
nuraji.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 5 Purwokerto berjumlah 267 siswa. Adapun jumlah sampel pada penelitian yaitu sebanyak 73 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuesioner). Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik *inferensial*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto. Hal tersebut didasarkan pada hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $0,468 \neq 0$ atau < 1 . Arah atau bentuk hubungan tersebut termasuk dalam hubungan yang positif dengan tingkat keeratan atau derajat hubungan sedang.

Kata kunci: Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, IPS.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a positive and significant relationship between parental attention and the learning motivation of class IX students in social studies at SMP N 5 Purwokerto. This research is included in correlation research. The population in this study were all class IX students of SMP N 5 Purwokerto totaling 267 students. The number of samples in this study were 73 students. The data collection technique used in this study is using a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique is using descriptive statistics and statisticsinferential. Testing the hypothesis in this study using correlation techniquesproduct moment. The results of this study are that there is a positive and significant relationship between parents' attention to the learning motivation of class IX students in social studies at SMP N 5 Purwokerto. This is based on the results of hypothesis testing, it is known that the correlation coefficient value is $0.468 \neq 0$ or < 1 . The direction or form of the relationship is included in a positive relationship with a moderate level of closeness or degree of relationship.

Keywords: Parental Attention, Learning Motivation, Social Studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Menurut Wibowo (2016: 2), pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan tegak dan mampu menjaga martabatnya. Selain itu, melalui pendidikan akan menjadikan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya, melepaskan diri dari kebodohan, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada proses pendidikan tersebut, masing-masing elemen memiliki hak dan kewajiban, baik itu warga negara, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah. Menurut Hartati (2023: 12), menyatakan bahwa memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara sedangkan pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk warga negara. Kemudian, menurut Saliman (2015: 179-201), menyatakan bahwa Ayah dan Ibu dalam sebuah keluarga mempunyai hak dan kewajiban yang berbeda dan memiliki peranan yang sangat sangat krusial bagi tumbuh kembang anak.

Orang tua memiliki hak dan kewajiban dalam proses pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”. Selanjutnya, pada ayat 2 menjelaskan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Berlandaskan undang-undang tersebut, orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Salah satu cara yang dapat

dilakukan untuk memenuhi pendidikan dasar anaknya yaitu dengan memasukannya ke sekolah. Namun, apabila seorang anak telah masuk ke sebuah sekolah, bukan berarti orang tua lepas dari tanggungjawab untuk mendidiknya. Orang tua tetaplah memiliki peran sebagai seorang pendidik bagi anaknya ketika di rumah atau di lingkungan keluarga. Menurut Sudrajat (2015: 46-47), keluarga merupakan salah satu lingkungan yang berfungsi untuk menginternalisasikan pendidikan karakter bagi anak yang terjadi melalui proses interaksi antar anggota keluarga. Dari pendapat tersebut menunjukan bahwa orang tua memiliki peran penting pada proses pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Peran yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung proses pendidikan anaknya yaitu dengan memberikan perhatian pada perkembangan pendidikannya. Menurut Kurniawan & Wustqa (2014: 176-187), “Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak baik di rumah juga di sekolah”. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan. Diantara bentuk perhatian yang dapat dilakukan oleh orang tua pada kegiatan belajar guna perkembangan pendidikan anaknya menurut Pratikno (2012: 21), meliputi: pemberian bimbingan dan nasihat, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, dan penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tentram. Kemudian, menurut Seto Mulyadi dalam (Endriani, 2016: 109), bentuk perhatian orang tua pada kegiatan belajar anaknya meliputi: penyediaan dan pengaturan waktu belajar, dan bantuan mengatasi masalah belajar. Selanjutnya, bentuk perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak menurut Sulastris dalam (Arum, 2009: 9), yaitu pemberian peringatan dan teguran. Hal tersebut merupakan perhatian ideal yang dapat diberikan orang tua untuk mendukung perkembangan pendidikan anaknya. Namun, tidak semua orang tua dapat memberikan perhatian penuh pada kegiatan belajar anaknya. Hal tersebut dikarenakan oleh berbagai macam faktor.

Faktor utama yang menyebabkan kurang maksimalnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anaknya yaitu kurangnya kedekatan antara

orang tua dengan anak. Hal itu dapat terjadi karena orang tua bercerai. Perceraian pada orang tua dapat merenggankan hubungan antara orang tua dengan anak. Berdasarkan data dari Annur yang diakses melalui (Databook, 2022), menjelaskan bahwa kasus perceraian di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 447.743, meningkat 53,50% dibandingkan tahun 2020 yang hanya mencapai 291.677 kasus. Faktor tertinggi yang menyebabkan perceraian di Indonesia yaitu adanya perselisihan dan pertengkaran terus-menerus. Pada tahun 2021, faktor tersebut menyebabkan perceraian sebanyak 279.205 kasus.

Perselisihan dan pertengkaran secara terus-menerus pada orang tua yang berakibat pada perceraian tentu akan mengganggu konsentrasi belajar anak. Orang tua menjadi kurang intensif dalam memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Secara tidak langsung akibat perceraian, anak juga tidak lagi tinggal bersama dengan salah satu orang tuanya sehingga perhatian orang tua kepadanya menjadi berkurang. Perceraian orang tua juga dapat memberikan dampak negatif bagi motivasi belajar anaknya. Sebagaimana berita yang diakses melalui (Jawa Pos, 2016) menjelaskan bahwa, Satpol PP/WH Pidie Jaya menangkap 3 siswa yang kedapatan membolos sekolah. Salah satu diantara ketiga siswa merupakan siswa kelas VI SD. Siswa berinisial MF tersebut merupakan siswa dengan kondisi *broken home*. Orang tuanya tidak akurat dan kurang memberikan perhatian kepadanya. Hal itu membuatnya tidak bersemangat untuk bersekolah dan memilih membolos selama beberapa hari.

Berbeda dari berita seorang siswa yang kedapatan membolos akibat orang tuanya tidak akurat. Berdasarkan berita dari Putra yang diakses melalui (Oke News, 2018), menjelaskan bahwa, seorang siswa MTs Darussalam di Kecamatan Pontianak Timur berani memukul guru dengan kursi dan meleparnya dengan *handphone* (HP). Ia diduga kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian setelah orang tuanya berpisah atau bercerai. Selain perceraian orang tua, hal lain yang dapat mengurangi perhatian orang tua pada kegiatan belajar anaknya yaitu kesibukan orang tua karena bekerja.

Orang tua yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak ada waktu sama sekali

untuk berkumpul bersama dengan anaknya. Berdasarkan berita dari Nainggolan yang diakses melalui (Medcom.id, 2017), menjelaskan bahwa pada sebuah survei yang dilakukan oleh *British Heart Foundation* (BHF), kebanyakan orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk berkumpul dengan anaknya. Survei yang melibatkan 2.264 orang dewasa tersebut mengungkapkan bahwa satu dari 10 ayah mengaku menghabiskan waktu berkualitas dengan keluarga sekitar satu tahun yang lalu, atau bahkan sudah lupa kapan. Sementara, 27% dari 1.207 orang tua mengakui bahwa terlalu sibuk dalam kesehariannya, sehingga tidak dapat berlama-lama berkumpul bersama dengan anaknya. Dari 691 orang tua yang tinggal bersama anak, 28% dari mengaku hanya sekali seminggu bertemu dengan anaknya. Orang tua yang sibuk bekerja tentunya akan kurang optimal dalam mendampingi kegiatan belajar anak saat di rumah. Hal ini tentu akan menghambat perkembangan pendidikan pada anak.

Berdasarkan data yang diakses dari (BestMom.id, 2019), menjelaskan bahwa pada sebuah survei yang dilakukan oleh *Institute for Social and Economic Research* membuktikan jika kedua orang tua yang sibuk bekerja, dapat memberikan dampak buruk yang membuat anak seakan-akan hidup sendiri. Pada penelitian tersebut juga memaparkan data bahwa anak dari ibu yang sibuk berkerja mengalami penurunan kemampuan dalam mengikuti ujian sekolah sebesar 20%. Bahkan pada anak usia 5-10 tahun yang ibunya sangat sibuk bekerja, ia mengalami stres mental sehingga menimbulkan reputasi buruk di sekolah berbeda dengan anak-anak yang ibunya di rumah untuk membantunya belajar. Sehingga kehadiran orang tua sangat penting pada kegiatan belajar anak. Namun, seorang anak tidak hanya membutuhkan kehadiran orang tuanya saja dalam kegiatan belajarnya di rumah.

Seorang anak juga membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya saat belajar di rumah. Contohnya saat menemui kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Orang tua harus turut berperan dalam membimbing dan mengarahkan anaknya agar dapat mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) tersebut. Namun, tidak semua orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anaknya saat

belajar di rumah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang tua tidak dapat membimbing dan mengarahkan anaknya saat belajar di rumah. Berdasarkan berita dari Kasih yang diakses melalui (Kompas, 2020), menjelaskan bahwa pada survei yang dilakukan oleh Tanoto *Foundation* terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menemukan tiga masalah utama yang kerap dihadapi orang tua saat mendampingi belajar anaknya di rumah. Survei yang melibatkan 100 orang tua tersebut menyatakan bahwa, sebanyak 56% orang tua siswa SD/MI dan 34% orang tua siswa SMP/MTs mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak. Kemudian, 19% orang tua siswa SD/MI dan 28% orang tua siswa SMP/MTs mengaku kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran. Kemudian, 15% orang tua siswa SD/MI dan 24% orang tua siswa SMP/MTs mengaku kesulitan memahami materi pelajaran anaknya. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan yang baik dari orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya saat belajar di rumah sehingga dapat mendukung perkembangan pendidikan anak.

Hal lain yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk perhatian untuk mendukung kegiatan belajar anaknya yaitu dengan memberikan fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anaknya. Seorang anak membutuhkan fasilitas belajar untuk mendukung kelancaran proses belajar baik di sekolah atau di rumah. Diantara fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh anak yaitu alat tulis, tas, sepatu, meja belajar, dan segala benda yang dapat menunjang kegiatan belajar anak. Termasuk dalam hal ini yaitu kepemilikan gawai atau *handphone*. Pada saat dilaksanakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) akibat adanya pandemi *covid-19*, kepemilikan gawai menjadi hal yang penting. Proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah beralih menjadi pembelajaran daring menggunakan gawai dari rumah. Namun, tidak semua orang tua mampu untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya tersebut. Berdasarkan berita dari Anugrahadi yang diakses melalui (Liputan6, 2020) menyebutkan bahwa ada salah seorang siswa di SMP N 286, Tomang, Jakarta Barat bernama Aditya. Ia tidak dapat mengikuti pembelajaran daring yang diterapkan oleh sekolahnya Ia tidak memiliki *smartphone*

sehingga nilainya selama satu semester kosong. Ia mengaku tidak memiliki *smartphone* karena kondisi orang tuanya yang tidak mampu membelikannya akibat mendapat PHK dari tempatnya bekerja. Kemudian, berdasarkan berita yang diakses melalui (IDN Times Jabar, 2021), menjelaskan bahwa terdapat 630 siswa SMP di Kota Cimahi tidak memiliki *handphone* (HP), hal ini membuat siswa keteteran dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut pemenuhan fasilitas belajar anak oleh orang tua menjadi suatu hal yang penting guna menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila tidak ada permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat terjadi kepada siapapun dan dimanapun. Termasuk pada siswa yang bersekolah di SMP N 5 Purwokerto. Perlu diketahui bahwa SMP N 5 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), menjelaskan bahwa angka perceraian di Kabupaten Banyumas yang ditangani Pengadilan Agama Purwokerto sepanjang tahun 2018-2020 mencapai 2.616 perkara, dimana kecamatan dengan jumlah perceraian paling tinggi yaitu Kecamatan Purwokerto Selatan sebanyak 248 perkara. Kemudian, berdasarkan keterangan guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP N 5 Purwokerto, menjelaskan bahwa terdapat banyak siswa yang salah satu dari kedua orang tuanya bekerja di luar kota. Kedua hal tersebut tentu dapat merenggangkan kedekatan antara orang tua dengan anak sehingga mengurangi berbagai bentuk perhatian orang tua pada kegiatan belajar anaknya. Selain itu, hal tersebut juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Idealnya seorang anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua akan memiliki motivasi belajar yang baik. Sebaliknya, apabila seorang anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka akan memiliki motivasi yang cenderung kurang baik. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur apakah siswa memiliki motivasi belajar atau tidak. Menurut Uno (2021: 23), menyebutkan indikator motivasi belajar meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam

belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi dan keterangan guru mata pelajaran IPS kelas IX SMP N 5 Purwokerto, terdapat sejumlah siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa cenderung pasif ketika berdiskusi kelompok dan tidak banyak mengajukan pertanyaan meskipun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Motivasi belajar berhubungan dengan perhatian orang tua karena orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Namun, belum diketahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto.

Berdasarkan uraian permasalahan terkait dengan perhatian orang tua pada kegiatan belajar anaknya dan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun judul penelitian yang telah dilakukan yaitu “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Adapun berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Menurut Siswanto & Suyanto (2018: 17), penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 5 Purwokerto yang beralamat di Jalan Prof. Mr. Moch Yamin Nomor 867 Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten

Banyumas. Adapun waktu penelitian yaitu pada Bulan Februari – Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini populasi yaitu seluruh siswa kelas IX SMP N 5 Purwokerto yang berjumlah 267 siswa. Apaun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 73 siswa. Penentuan ukuran atau jumlah sampel tersebut menggunakan rumus dari Taro Yamane dan Slovin. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2019: 199), angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner (angket) untuk memperoleh data dari variabel perhatian orang tua (X) dan variabel motivasi belajar (Y). Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur setiap item pernyataan pada angket (kuesioner) yaitu menggunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban pada setiap item pernyataan terdiri atas jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Lembar angket (kuesioner) variabel perhatian orang tua terdiri dari 26 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator perhatian orang tua, meliputi: pemberian bimbingan dan nasihat, memberikan peringatan dan teguran, penyediaan dan pengaturan waktu belajar, bantuan mengatasi masalah belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan fasilitas belajar, penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tentram. Sedangkan, lembar angket (kuesioner) variabel motivasi belajar terdiri dari 19 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen meliputi aspek validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian di uji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai alat penelitian. Uji coba dilakukan pada 30 peserta didik kelas IX SMP N 5 Purwokerto yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian variabel perhatian orang tua terdiri dari 35 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *microsoft excel* dan IBM SPPS *Statistics 26* yang diujicobakan pada 30 responden terdapat 9 item pertanyaan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dilakukan *drop* soal atau dihilangkan dari daftar item pernyataan. Sehingga diperoleh sebanyak 26 item pernyataan variabel perhatian orang tua yang dapat digunakan pada pengambilan data. Adapun Instrumen penelitian variabel motivasi belajar terdiri dari 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *microsoft excel* dan IBM SPPS *Statistics 26* yang diujicobakan pada 30 responden terdapat 6 item pertanyaan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dilakukan *drop* soal atau dihilangkan dari daftar item pernyataan. Sehingga diperoleh sebanyak 19 item pernyataan variabel motivasi belajar yang dapat digunakan pada pengambilan data.

Setelah dilakukan uji validitas kemudian dilakukan pengujian reliabilitas. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan IBM SPPS *Statistics 26* pada 26 item pernyataan variabel perhatian orang tua diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,931 sehingga instrumen penelitian variabel perhatian orang tua dikatakan reliabel. Kemudian, hasil uji reliabilitas pada 19 item pernyataan variabel motivasi belajar diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,911 sehingga instrumen penelitian variabel motivasi belajar juga dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik *inferensial*. Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel dalam penelitian ini yaitu perhatian orang tua dan motivasi belajar.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu distribusi data harus normal dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Oleh karena itu diperlukan adanya uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Besarnya angka indeks korelasi berkisar antara -1,00 sampai dengan 1,00. Hasil korelasi yang sempurna sebesar -1,00 dan 1,00. Bila tidak ada korelasi maka angka indeks korelasi menunjukkan angka 0. Apabila hasil perhitungan korelasi lebih dari 1,00, maka hal ini menunjukkan telah terjadi kesalahan dalam perhitungan. Bila angka indeks korelasi bertanda minus (-) berarti korelasi tersebut mempunyai arah korelasi negatif. Bila angka indeks korelasi diberi tanda plus (+) atau tidak diberi tanda apapun menunjukkan arah korelasi tersebut adalah korelasi positif (Awalludin 2008: 3-8).

Kemudian untuk mengetahui tingkat atau keeratan hubungan antar variabel pada penelitian ini, maka koefisien korelasi yang didapatkan dihubungkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua

Data variabel perhatian orang tua diperoleh dari data angket (kuesioner) yang terdiri dari 26 item pernyataan yang diisi oleh 73 responden dalam hal ini siswa kelas IX SMP N 5 Purwokerto. Data tersebut kemudian diolah dan dibuat tabulasi nilai. Hasil dari tabulasi nilai tersebut kemudian dianalisis menggunakan IBM

SPPS *Statistics* 26. Hasil dari analisis menggunakan IBM SPPS *Statistics* 26 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua

Jangkauan	37
Nilai minimal	58
Nilai Maksimal	95
Rata-rata	78,10
Standar Deviasi	8,979
Varian	80,616

Data di atas digunakan sebagai dasar atau acuan bagi peneliti untuk membuat tabel distribusi frekuensi variabel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa jumlah kelas interval variabel perhatian orang tua terdiri dari 7 kelas interval dan panjang kelas intervalnya yaitu 5. Adapun tabel distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

No.	Kelas Interval	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1.	58 – 62	1	1
2.	63 – 67	6	8
3.	68 – 72	18	25
4.	73 – 77	14	19
5.	78 – 82	9	12
6.	83 – 87	11	16
7.	88 – 95	14	19
jumlah		73	100

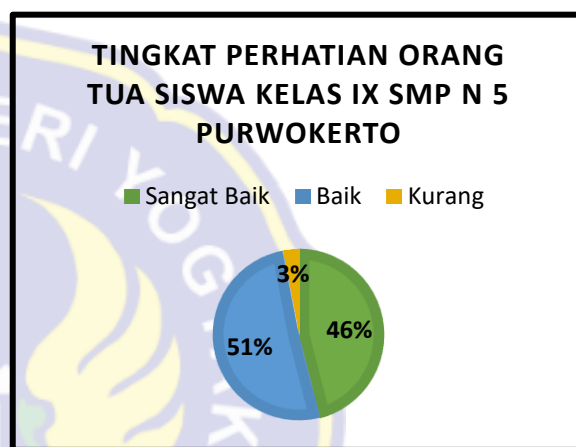
Setelah membuat tabel distribusi frekuensi variabel. Kemudian dilakukan pengkategorian data untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel. Kategori data pada variabel perhatian orang tua yaitu sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. Pengkategorian data pada penelitian ini menggunakan perhitungan Mean Ideal (Mi) dan Simpangan Baku Ideal (SBI). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh tabel distribusi kecenderungan variabel perhatian orang tua sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi kecenderungan Variabel Perhatian Orang Tua

No	Rentang Skor	Frekuensi (Siswa)	(%)	Kategori
1.	$X \geq 78$	34	46	Sangat Baik
2.	$78 > X \geq 65$	37	51	Baik

3.	$65 > X \geq 52$	2	3	Kurang
4.	$X < 52$	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		73	100	

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi distribusi kecenderungan variabel perhatian orang tua pada rentang skor ≥ 78 dengan kategori sangat baik sebanyak 34 siswa (46%), rentang skor 65-77 dengan kategori baik sebanyak 37 siswa (51%), rentang skor 52-64 dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa (3%). Berdasarkan distribusi kecenderungan variabel tersebut dapat digambarkan dengan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Perhatian Orang Tua

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan gambar *pie chart* tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan atau tingkat perhatian orang tua siswa kelas IX SMP N 5 Purwokerto adalah baik yaitu sebesar 51%. Hal ini berarti, sebagian besar orang tua siswa kelas IX SMP N 5 Purwokerto memberikan perhatian dengan baik pada kegiatan belajar anaknya.

2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Data variabel perhatian orang tua diperoleh dari data angket (kuesioner) yang terdiri dari 19 item pernyataan yang diisi oleh 73 responden dalam hal ini siswa kelas IX SMP N 5 Purwokerto. Data tersebut kemudian diolah dan dibuat tabulasi nilai. Hasil dari tabulasi nilai tersebut kemudian dianalisis menggunakan IBM SPPS *Statistics* 26. Hasil dari analisis menggunakan IBM SPPS *Statistics* 26 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Jangkauan	32
Nilai minimal	43
Nilai Maksimal	75
Rata-rata	57,95
Standar Deviasi	7,149
Varian	51,108

Data di atas digunakan sebagai dasar atau acuan bagi peneliti untuk membuat tabel distribusi frekuensi variabel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa jumlah kelas interval variabel perhatian orang tua terdiri dari 7 kelas interval dan panjang kelas intervalnya yaitu 5. Adapun tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1.	43 – 47	4	5
2.	48 – 52	11	15
3.	53 – 57	22	30
4.	58 – 62	15	21
5.	63 – 67	13	18
6.	68 – 72	7	10
7.	73 – 75	1	1
jumlah		73	100

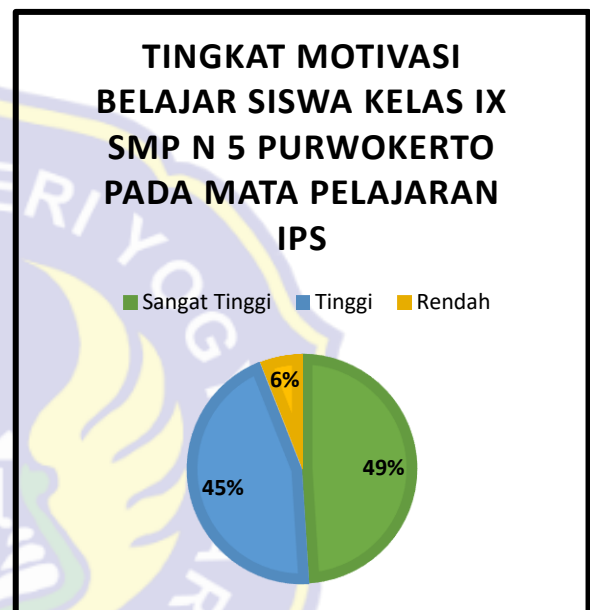
Setelah membuat tabel distribusi frekuensi variabel. Kemudian dilakukan pengkategorian data untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel. Kategori data pada variabel motivasi belajar yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian data pada penelitian ini menggunakan perhitungan Mean Ideal (Mi) dan Simpangan Baku Ideal (Sbi). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh tabel distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No	Rentang Skor	Frekuensi (Siswa)	(%)	Kategori
1.	$X \geq 58$	36	49	Sangat Tinggi
2.	$58 > X \geq 48$	33	45	Tinggi
3.	$48 > X \geq 38$	4	6	Rendah

4.	$X < 38$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		73	100	

Berdasarkan tabel tersebut, frekuensi distribusi kecenderungan variabel motivasi belajar pada rentang skor ≥ 58 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 36 siswa (49%), rentang skor 48-57 dengan kategori tinggi sebanyak 33 siswa (45%), rentang skor 52-64 dengan kategori rendah sebanyak 2 siswa (6%). Berdasarkan distribusi kecenderungan variabel tersebut dapat digambarkan dengan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan gambar *pie chart* tersebut dapat dikatakan bahwa distribusi kecenderungan atau tingkat motivasi belajar siswa kelas IX SMP N 5 Purwokerto pada mata pelajaran IPS adalah sangat tinggi yaitu sebesar 49%. Hal ini berarti, sebagian besar siswa kelas IX SMP N 5 Purwokerto memiliki motivasi yang sangat tinggi pada mata pelajaran IPS.

3. Hasil Uji Prasayat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji

normalitas menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.31817479
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.056
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi 0,200, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Data penelitian dikatakan linear apabila nilai signifikansi linearity-nya $< 0,05$ atau jika nilai signifikansi deviation from linearity-nya $> 0,05$. Adapun hasil uji linearitas menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	2199.247	27	81.454	2.476	.003
		Linearity	805.589	1	805.589	24.485	.000
		Deviation from Linearity	1393.659	26	53.602	1.629	.074
	Within Groups		1480.533	45	32.901		
	Total		3679.781	72			

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 dan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,074. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perhatian orang tua dengan variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto.

H_a: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto.

Hipotesis tersebut perlu diuji atau diverifikasi untuk membuktikan kebenaran jawaban dari

masalah yang telah dirumuskan berdasarkan dengan teori-teori yang telah dikaji pada bab sebelumnya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi sederhana atau analisis korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 26. Hal pertama yang dilakukan dalam pengujian hipotesis penelitian ini yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi. Adapun hasil uji korelasi *product moment* menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Perhatian Orang Tua	Motivasi Belajar
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.468**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* di atas 26 diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,468. Hal ini menunjukkan bahwa $0,468 \neq 0$ atau $0,468 < 1$. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto, sehingga H_a diterima dan H₀ ditolak. Adapun arah atau bentuk dari hubungan tersebut termasuk dalam hubungan yang positif karena besaran nilainya positif. Sehingga apabila ada peningkatan perhatian orang tua pada kegiatan belajar anaknya, hal itu juga akan meningkatkan motivasi belajarnya. Kemudian, berdasarkan hasil interpretasi nilai koefisien korelasi dengan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat keeratan atau derajat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada penelitian ini berada pada kategori hubungan yang sedang. Kemudian, berdasarkan hasil nilai signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang nyata atau bukan hanya kebetulan saja antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto, dengan tingkat keeratan derajat hubungan yang sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan dalam pengambilan data yaitu sebanyak 73 siswa yang dipilih secara acak. Data diperoleh dengan cara menyebarkan instrumen penelitian berupa angket kepada masing-masing responden. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, maka dilakukan pembahasan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi *product moment* menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,468. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $0,468 \neq 0$ atau $0,468 < 1$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto. Oleh karena itu, pada penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

Arah atau bentuk dari hubungan pada penelitian ini termasuk dalam hubungan yang positif atau searah karena besaran nilai koefisien korelasinya bertanda positif. Sehingga apabila ada peningkatan perhatian yang diberikan oleh orang tua pada kegiatan belajar anaknya, hal itu juga akan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar. Oleh karena itu, apabila orang tua memberikan perhatian pada kegiatan belajar anaknya dengan baik, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Arah atau bentuk hubungan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2016), dimana antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar memiliki arah atau bentuk hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil interpretasi nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa tingkat keeratan atau derajat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada penelitian ini berada

pada kategori hubungan yang sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nusaibah (2016), dimana terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar dengan tingkat keeratan atau derajat hubungan pada kategori hubungan yang sedang.

Secara umum, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Endriani (2016), Rini (2016), dan Nusaibah (2016), dimana terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar. Hal ini berarti apabila terdapat kenaikan atau penurunan perhatian orang tua berkorelasi dengan motivasi belajar. Secara teoritis, siswa dengan tingkat perhatian orang tua yang baik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan tingkat perhatian orang tua yang kurang baik akan memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, perhatian orang tua pada kegiatan belajar anaknya sangat penting dalam peningkatan motivasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP N 5 Purwokerto, dengan tingkat keeratan atau derajat hubungan yang sedang. Hal ini berarti apabila terdapat peningkatan atau penurunan perhatian orang tua akan berkorelasi atau memiliki hubungan dengan peningkatan atau penurunan motivasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan berbagai saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa selalu berusaha untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi karena hal tersebut dapat mendorongnya dalam mencapai keberhasilan belajar.

2. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua selalu berusaha untuk memberikan perhatian dengan baik pada kegiatan belajar anaknya karena hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anaknya, sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar.

3. Bagi Guru

Sebaiknya guru mata pelajaran IPS melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara yang menarik karena hal tersebut merupakan indikator motivasi belajar dengan nilai persentase paling tinggi. Guru diharapkan menyampaikan materi mata pelajaran IPS dengan berbagai cara dan memaksimalkan pada cara yang siswa sukai sehingga siswa mudah dalam memahami materi pelajaran dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar, sehingga diharapkan sekolah dapat terus bekerjasama dengan orang tua siswa dan memberikan arahan kepada orang tua untuk memperhatikan kegiatan belajar anaknya dengan baik saat berada di rumah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain perhatian orang tua, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk motivasi belajar.

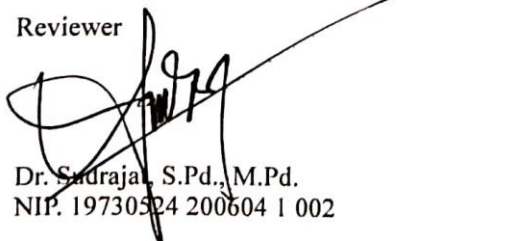
DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C.M. (28 Februari 2022). Kasus perceraian meningkat 53%, mayoritas karena pertengkaran. *Databook*. Diakses pada tanggal 16 Januari 2023 melalui laman <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>.
- Anugrahadi, Ady. (26 Oktober 2020). Siswa SMP di Jakarta ini nilainya kosong karena tak punya ponsel pintar. *Liputan6*. Diakses pada tanggal 16 Januari 2023 melalui <https://www.liputan6.com/news/read/4392409/siswa-smp-di-jakarta-ini-nilainya-kosong-karena-tak-punya-ponsel-pintar>.
- Arum, T. (2009). *Partisipasi orang tua terhadap proses belajar siswa kelas IV SDN Kaliharjo Kecamatan Kali Gesing Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Awalludin. (2008). *Statistika pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Jumlah perceraian menurut kecamatan dan faktor - faktor penyebabnya di kabupaten banyumas, 2018-2020*. Diakses pada tanggal 28 Juni 2022 pukul 20.25 WIB melalui <https://banyumaskab.bps.go.id/statictable/2021/11/03/396/jumlah-perceraian-menurut-kecamatan-dan-faktor---faktor-penyebabnya-di-kabupaten-banyumas-2018-2020.html>.
- Belajar online terkendala, 630 siswa di Cimahi tak punya HP. (8 Februari 2021). *IDN Times Jabar*. Diakses pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 12.32 WIB melalui laman <https://jabar.idntimes.com/news/jabar/bagus-f/belajar-online-terkendala-630-siswa-smp-di-cimahi-tak-punya-hp?page=all>
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Endriani, A. (2016). Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar pada siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita, volume 1(2)*, 104-116.
- Hartati, Y. & Sabilla, E.A. (2023). Pendidikan bagi masyarakat miskin di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, volume 10(1)*, 11-24.
- Kasih, A.P. (19 November 2020). Survei: 56 persen orang tua merasa kurang sabar saat anak PJJ. *Kompas*. Diakses pada 16 Januari 2023 melalui <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/19/151623071/survei-56-persen-orangtua-merasa-kurang-sabar-saat-temani-anak-pjj?page=all>
- Kasih, murid SD jadi korban broken home bolos sekolah. (1 November 2016). *Jawa Pos*. Diakses pada tanggal 29 Juni 2022 pukul 08.32 WIB melalui

<https://www.jawapos.com/jpg-today/01/11/2016/kasih-murid-sd-jadi-korban-broken-home-bolos-sekolah/>.

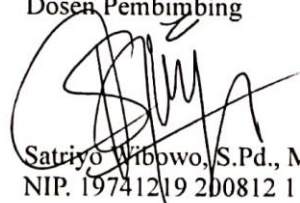
- Kurniawan, D. & Wutsqa, D.U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, volume 1(2), 176-187.
- Nainggolan, S.Y. (12 Mei 2017). Survei BHF: waktu orang tua bertemu anak di rumah semakin sedikit. *Medcom.id*. Diakses pada 16 Januari 2023 pukul 08.25 WIB melalui <https://www.medcom.id/rona/keluarga/nbw13qDK-survei-bhf-waktu-orang-tua-bertemu-anak-di-rumah-semakin-sedikit>.
- Nusaibah. (2016). *Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pendidikan kewarnegaraan siswa kelas V SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Orang tua sibuk bekerja, begini dampaknya pada anak. (2019). *BestMom.id*. Diakses pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 08.55 WIB melalui <https://www.bestmom.id/keluarga/orang-tua-sibuk-bekerja-begini-dampaknya-pada-anak>
- Pratikno. (2012). *Pengaruh perhatian orang tua dan intensitas belajar kelompok terhadap minat belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri se-gugus cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga tahun pelajaran 2011/ 2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Putra, A. (9 Maret 2018). Murid pukul guru di pontianak diduga akibat kurang kasih sayang. *Oke News*. Diakses pada tanggal 29 Juni 2022 pukul 08.55 WIB melalui <https://news.okezone.com/read/2018/03/09/340/1870401/murid-pukul-guru-di-pontianak-diduga-akibat-kurang-kasih-sayang>.
- Rini, A.P. (2016). *Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD negeri di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Saliman. (2015). Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, volume 2(2), 179-201.
- Siswanto & Suyanto. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif korelasional*. Klaten: Bosscript.
- Sudrajat, Wulandari, T. & Wijayanti, A.T. (2015). Muatan nilai-nilai karakter melalui permainan tradisional di paud among siwi, Panggunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, volume 2(1), 44-65.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. (2021). *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo, S. Sudarsono, A. & Sudrajat. (2016). Pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, volume 3(1), 1-23.

Reviewer



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19730524 200604 1 002

Yogyakarta, 6 April 2023
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19741219 200812 1 001